

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses dimana seseorang menjadi dirinya sendiri dan tumbuh sesuai dengan kemampuan, karakter, bakat dan hati nuraninya. Tujuan pendidikan bukan untuk menekankan karakter dan kemampuan siswa serta guru. Proses pendidikan bertujuan pada suatu proses dimana seluruh potensi peserta didik bertindak secara manusiawi untuk menjadi dirinya sendiri dengan keterampilan dan kepribadian yang lebih baik (Dedi Mulyasana, 2012, hlm 2). Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan dalam arti luas, Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu (Jumyati , Siti Nur’ariyani, Sholeh Hidayat, 2022).

Status pendidikan masyarakat Indonesia saat ini cenderung mengalami dinamika kecenderungan perubahan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan bahkan dalam situasi yang mengarah ke persimpangan jalan (Aziizu, 2015). Di satu sisi penerapan kurikulum berbasis kompetensi berhasil meningkatkan kualitas iptek, namun di sisi lain kompetensi moral dan karakter terabaikan. Padahal, karakter merupakan pondasi bangsa yang sangat penting dan harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Menurut Djamaluddin, (2014) pendidikan juga dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik, karena nilai-nilai karakter ditambahkan dalam kegiatan pembelajaran yang secara tidak langsung ditularkan kepada peserta didik. Pendidikan karakter diberikan untuk mengembangkan karakter peserta didik yang kompeten, positif, loyal, bertanggung jawab dan kreatif.

Berdasarkan pada UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada **Taufik Rahman , 2024**

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Soeprapto, (2013) Sistem

Taufik Rahman , 2024

*PENGEMBANGAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEPERAMUKAAN DI SMPN 7 BANDUNG*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://Perpustakaan.upi.edu)

Pendidikan Nasional merupakan suatu subsistem dari sistem kehidupan nasional, yang berarti bahwa sistem pendidikan nasional merupakan subsistem dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Sistem pendidikan nasional bukanlah sesuatu yang bebas nilai dan bebas budaya karena merupakan bagian dari sistem komunitas nasional dan global. Sistem pendidikan harus selalu bersifat dinamis, kontekstual, dan selalu terbuka kepada tuntutan relevansi di semua bidang kehidupan.

UU tersebut menekankan bahwa peserta didik sebaiknya memiliki nilai karakter yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri serta beberapa karakter lainnya yang akan membawa manfaat dalam kehidupan jika karakter-karakter tersebut diterapkan dengan baik. Namun hak tersebut berbeda pada kenyataan pada saat ini, terutama dalam dunia pendidikan. Kenyataan saat ini, banyak peserta didik memiliki karakter yang kurang baik. Menurut Kurniawati et al., (2021) peserta didik juga memiliki kecenderungan mengisi waktunya dengan kegiatan yang dapat merugikan kehidupannya, yang dapat diakibatkan karena siswa tidak menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat. Hal ini terlihat dari maraknya kenakalan remaja dan kenakalan pelajar.

Menurut Sudrajat, (2011) Persoalan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional akhir-akhir ini sering menjadi topik pembahasan di beberapa seminar nasional pada umumnya dan telah memasukkan kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademik dan berbayar sedikit perhatian pada aspek yang sangat mendasar, yaitu pendidikan karakter. Menurut Tutuk Ningsih (2015, hlm. 1) “Pendidikan karakter merupakan usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa atau suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etik yang inti”. Berdasarkan Puspitasari, (2014) menjelaskan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong rayong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti

Taufik Rahman , 2024

(*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat (Saptono, 2011, hlm. 23). Pendidikan karakter mengutamakan pertumbuhan moral manusia di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kedua paradigma pendidikan karakter tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Mendorong nilai-nilai peserta didik dan memperbaharui sistem kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan pribadi merupakan dua aspek pendidikan karakter dalam pendidikan. Dua hal ini, jika diintegrasikan akan menjadikan pendidikan karakter (Doni Koeseoma, 2010, hlm.135).

Menurut Hasan, (2012) Pendidikan karakter siswa sangat penting diterapkan di sekolah, tujuannya agar mahasiswa mampu bersaing, beretika, bermoral, santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya penyelesaian kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah maupun di luarnya, untuk menuntaskan perkembangan manusia seutuhnya dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik yang baik. pada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan diluar waktu yang telah disediakan, sangatlah penting untuk membantu meningkatkan pengetahuan siswa, kemandirian dan juga membantu membentuk karakter siswa (Lestari, 2016). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah (Damanik, 2014).

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran (Arifudin, 2022). Kegiatan ekstrakurikuler perlu didukung oleh penggunaan strategi yang relevan dengan situasi dan kondisi sekolah serta perkembangan peserta didik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa adalah kegiatan kepramukaan, pramuka merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah (Tuloli, 2022).

Gerakan Pramuka adalah organisasi yang menawarkan berbagai kursus pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler untuk anak-anak dan orang dewasa. Program latihan pramuka dibuat

Taufik Rahman , 2024

dengan menggunakan teknik kepramukaan yang sesuai dengan kelompok umur dan zaman sekarang (Qofifa, 2023). Bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak hanya digunakan sebagai kegiatan tambahan biasa akan tetapi telah menjadi bagian hidup sehat, asyik dan membentuk karakter karena di pramuka banyak latihan-latihan fisik menyenangkan dan latihan pembentukan karakter yang dilaksanakan secara rutin. Sehubungan dengan hal tersebut Mislia, Alimuddin Mahmud & Darman Manda (2015) menjelaskan bahwa salah satu perkembangan karakter pendidikan adalah melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka. Dalam kegiatan ini siswa dibimbing dan dipersiapkan untuk masa depan dengan memberi mereka keterampilan seperti kepemimpinan, patriotisme, kreativitas, kepribadian dan karakter mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan gerakan pramuka.

Kepramukaan merupakan proses Pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat teratur dan praktis, dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur Gunawan (2014, hlm.265). Kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib yang harus dilaksanakan dalam kurikulum 2013 ini merupakan program kurikuler pramuka yang kegiatannya yang kegiatannya di dalam dan atau di luar lingkungan dengan alokasi waktu yang tidak ditetapkan di kurikulum untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat yang dilaksanakan secara menarik sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan sehingga terbentuk watak, akhlak, serta budi pekerti luhur (Dewi & Saragih, 2015). Berdasarkan pernyataan tersebut ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu program sekolah yang tepat untuk penanaman karakter kepada siswa.

Setelah pembahasan penemuan masalah hingga hubungan dengan teori yang relevan dalam solusi permasalahan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Karakter Dalam Kegiatan Ektrakurikuler Kepramukaan di SMPN 7 Bandung”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMPN 7 Bandung”?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui “Karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMPN 7 Bandung”.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dalam upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi siswa.

### 1.4.3 Manfaat Praktik

#### a. Bagi Peneliti

Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bahan kajian, serta sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki karakter siswa.

#### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik sesuai tujuan utamanya

#### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan program-program tambahan pembelajaran, khususnya kegiatan ekstrakurikuler dan juga diharapkan agar memperhatikan karakter siswa.

## 1.5 Struktur Organisasi

Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI maka sistematika penulisan laporan penelitian (skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut;

1. BAB I: Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II: Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, kerangka berfikir, hipotesis.
3. BAB III: Berisikan mengenai metode penelitian skripsi yang substansinya adalah desain penelitian, metode penelitian, populasi, sampel langkah-langkah penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengambilan data, serta prosedur pengolahan data dan analisis data.
4. BAB IV: Menjelaskan tentang hasil pengolahan dan analisis data serta diskusi penemuan.
5. BAB V: Berisi kesimpulan dan saran.